

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang menempatkan mata pelajaran setiap pelajaran yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Agar mencapai tujuan yang diinginkan dibutuhkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan strategi atau media pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Situasi belajar yang disajikan dapat menghambat prestasinya. Selain itu,

proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau terutama kelas X yang dilakukan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (pembelajaran terpusat pada guru), siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran karena diberi sedikit ruang untuk aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mendikte sehingga menjadikan anak hanya terfokus mendengarkan dan mencatat, tanpa banyak menggali pengetahuan, padahal setiap siswa dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa yang mengalami kesulitan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau khususnya kelas X menjadi obyek penelitian karena pada kelas ini terdiri dari berbagai latar belakang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dibanding kelas yang lain, kelas X ini rata-rata kemampuan siswa dengan berlatar belakang bervariasi.

Adanya kemampuan siswa yang bervariasi tersebut seperti kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah, tentunya dengan memberikan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dapat memberikan solusi terhadap kemampuan siswa yang bervariasi, karena selama ini pembelajaran hanya mengembangkan dengan satu arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Satu diantara media pembelajaran yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan karakteristik dan kemampuan yang berbeda adalah dengan menggunakan media berbasis video.

Harapan dengan penggunaan media audio visual adalah media yang cocok untuk dapat merangsang anak aktif belajar baik secara individual ataupun kelompok pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Media berbasis video adalah media yang hanya mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan. Media berbasis video ini dapat mendengarkan dan menampilkan gambar seperti *strip* (film rangkai), *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Media berbasis video sebagai media pendengaran dan media pandang sehingga sangat lengkap, karena selain mendengarkan, dapat menghayati media tersebut melalui penglihatanya. Dengan pendengaran dapat merangsang daya otak sedangkan. Azhar Arsyad, (2011: 91) mengemukakan media berbasis video dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Rohani, (1997: 97-98) mengemukakan media berbasis video adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan pra observasi pada proses pembelajaran SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar ketuntasan minimal (KKM) untuk mata

pelajaran sejarah adalah 75, namun setelah dilakukan observasi dan pra penelitian, diperoleh kenyataan masih terdapat diantara siswa-siswi khususnya di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau yang nilainya dibawah standar ketuntasan minimal sebesar dengan rata-rata 63,54. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain kurangnya minat belajar siswa karena model atau metode penyampaian materi pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami oleh siswa.

Alasan khusus penulis memilih media audio visual adalah untuk; a) menyesuaikan dengan materi pelajaran, media audio visual dianggap sesuai untuk membantu siswa dalam hasil belajar; b) mengembangkan kreativitas siswa agar diperoleh inspirasi dalam pembelajaran; c) menekankan penggunaan media berbasis video dalam konteks praktik pembelajaran. Guru hanyalah fasilitator untuk mengarahkan siswa yang bertindak sebagai narasumber. Demikian pula, peran siswa menjadi lebih aktif, karena melibatkan pengalaman konkritis dalam proses pembelajaran.

Kelas yang diteliti adalah X, alasannya sebagai berikut; a) hasil belajar masih rendah, (b) sulitnya siswa memahami materi dalam kegiatan pembelajaran sejarah (c) tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai menjawab soal sejarah, (d) siswa kesulitan dalam memahami materi yang sudah disajikan menggunakan metode ceramah, (e) siswa tidak mudah memahami materi yang sudah diberikan.

Penulis memilih SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai

berikut; a) SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar, khususnya kelas X; b) kontribusi penulis sebagai alumni sebagai pengembangan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas alasan penulis tertarik mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif mengenai penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Pra-Aksara Kelas X B di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan paparan fenomena pada latar belakang penelitian di atas, masalah umum pada penelitian ini adalah : “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis video pada materi tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara kelas X mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau?”.

Secara khusus masalah umum di atas dijabarkan ke sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan menggunakan media pembelajaran berbasis video di kelas X B pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video di kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X B pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara umum upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis video pada materi tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara kelas X B di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan menggunakan media pembelajaran berbasis video di kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video di kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X B pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam Pembelajaran Teknologi Ilmu Komputer.

### **2. Manfaat Praktis bagi :**

#### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran yang baru bagi guru dalam berkreativitas menggunakan model pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar siswa memiliki kesadaran dalam belajar. Dengan munculnya kesadaran yang dimiliki siswa maka adanya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

#### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas diri serta mendapatkan informasi yang relevan untuk menambah wawasan keilmuan seperti pengembangan cakrawala berpikir secara ilmiah dan rasional sebagai bekal untuk menjadi guru nantinya.

d. Bagi guru

Memotivasi guru agar terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah termasuk kedalam penelitian kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas sehingga memerlukan adanya hipotesis tindakan. Hipotesis penting untuk dikemukakan sebelum melakukan penelitian. Darmadi (2011: 43) hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau yang akan terjadi. Sugiyono (2011: 159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar pada materi tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara kelas X B di SMA Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2010:118) mengatakan bahwa: "Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian". L.R Gay (1993:60) variabel adalah: "*Caharacteristic able to perceive from something object*

*and can give all kinds of value or some category".* Artinya, variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Sedangkan variabel tindakan muncul akibat dari adanya variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan aspek sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
  - 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
  - 2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
  - 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- b. Tahap pelaksanaan
  - 1) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk kefektifan dan efisiensi pencapai tujuan.
  - 2) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini bisa siswa sendiri yang mempraktikannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik dikelas maupun di luar kelas.
- c. Tahap Evaluasi
  - 1) Sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.
  - 2) Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

## 2. Definisi Operasional

Agar gejala-gejala variabel yang diteliti menjadi jelas dan terukur, maka variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

### a. Media Berbasis Video

Media berbasis video adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam menggerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran.